

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi faktor utama dalam membentuk kepribadian manusia. Pendidikan dapat membuat perubahan ke arah yang lebih baik bagi manusia. Baik dari segi pola pikir maupun dari segi tingkah laku. Hal ini didasarkan dari Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1), yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan sebagai modal utama pembangunan nasional, dalam hal ini SDM harus selalu ditingkatkan agar memberikan daya saing yang tinggi untuk mendukung pertumbuhan bangsa Indonesia. Salah satu upaya dalam peningkatan SDM tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang baik dan bermutu dapat menjadi pegangan bangsa Indonesia dalam

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (<http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>), diakses pada tanggal 3 Januari 2021

menghadapi persaingan dunia yang semakin penuh tantangan dengan perubahan yang semakin dinamis.

Berdasarkan laporan PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 kualitas pendidikan Indonesia di dunia menempati peringkat 72 dunia dari 77 negara. Survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh Programme for International Student Assessment (PISA), pada Selasa 3 desember 2019 di Paris. Peringkat ini masih jauh di bawah Malaysia, Singapura, Vietnam, dan Thailand. PISA sendiri merupakan survei yang menguji kemampuan siswa berusia 15 tahun untuk tiga bidang, yakni membaca, matematika, dan sains. Survei ini diinisiasi Organization for Economic Cooperation and Development (OECD).²

Memperbaiki kualitas pendidikan harus dimulai dari komitmen untuk melakukan perubahan oleh segenap komponen sekolah, memperbaiki kinerjanya dalam rangka memberikan kepuasan kepada pelanggan utama sekolah. Sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus dalam rangka memenuhi keinginan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di suatu sekolah menuntut partisipasi dan pemberdayaan seluruh komponen pendidikan dan penerapan konsep

² BBC, "Peringkat pendidikan Indonesia di bawah Malaysia dan Brunei, China yang terbaik di dunia", (<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-50648395>), (diakses pada tanggal 6 januari 2020)

pendidikan sebagai sebuah system. Pendidikan sebagai suatu system tidak menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu apabila proses pendidikannya tidak dikelola secara baik.³

Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen yang rapi yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen adalah kegiatan mengarahkan sumber daya sekolah melalui tindakan yang rasional dan sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan sekolah. Setiap satuan pendidikan harus menerapkan manajemen mutu yang fleksibel dan dinamis sebagai cara untuk mengatur seluruh sumber daya pendidikan yang ada, agar dapat bekerja secara maksimal, sehingga menghasilkan jasa yang sesuai harapan.

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mengeluarkan PP RI No 19 tahun 2005 tentang standard nasional pendidikan dalam peraturan tersebut berisi proses pembelajaran dalam pendidikan dilakukan secara saling berhubungan, inspirasi, menyenangkan, menantang serta menumbuhkan motivasi peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran.⁴

³ Suratno, Jurnal "*Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam Upaya Pengembangan Program Akademik Unggulan*", (Media Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 2 Oktober 2018). h.2.

⁴ PP RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standard Nasional Pendidikan

Lebih lanjut disebutkan dalam Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 2 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, disebutkan bahwa tujuan akhir dari penjaminan mutu pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁵ Sejalan dengan kebijakan tersebut, kemudian dikembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan yang terdiri atas dua komponen, yaitu: Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.

SPME merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah dan pemangku pendidikan, sedangkan SPMI merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. SPMI dilakukan secara mandiri oleh setiap sekolah dengan mengikuti siklus sebagaimana telah disebutkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dan dijalankan oleh seluruh anggota sekolah. SPMI berperan sebagai sistem peringatan dini yang artinya dengan adanya SPMI yang diimplementasikan dengan cermat dan tepat dapat digunakan sebagai

⁵ Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 2 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

perbaikan dalam kaitannya dengan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga tidak semakin memburuk.⁶

Menurut Fadhli sistem penjaminan di sekolah mutlak harus dijalankan dengan baik. Penjaminan mutu diperlukan sebagai alat untuk quality control/ pengawasan kualitas yang ada di sekolah tersebut. Menghasilkan pendidikan yang bermutu merupakan tanggungjawab pengelola pendidikan mulai dari pemerintah pusat, daerah, sampai pada pendidik dan tenaga kependidikan. Masyarakat memiliki hak sekaligus memiliki tanggung jawab terdapat hadirnya sekolah yang berkualitas.⁷

Implementasi SPMI mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan serta melibatkan dan memanfaatkan berbagai sumberdaya yang ada untuk mencapai delapan standar nasional pendidikan. Implementasi SPMI terdiri dari lima langkah kegiatan, yaitu: 1.) Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan; 2.) Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS); 3.) Melaksanakan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran; 4.) Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; dan 5.) Menetapkan standar baru

⁶ Darmaji, Achmad Supriyanto dan Agus Timan, Jurnal "*Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan*", (JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol. 3 NO. 3 Juli 2019), h.132.

⁷ Muhammad Fadhli, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi", (Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 04 No. 02, 2020), h.172.

dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi (Kemendikbud, 2016).

Implementasi SPMI yang baik menghasilkan beberapa dampak positif diantaranya adalah peningkatan prestasi peserta didik, peningkatan prestasi sekolah, serta utamanya ialah daya saing lulusan yang tinggi. Kebijakan sistem penjaminan mutu ini kemudian disusul dengan munculnya sekolah model dan sekolah imbas yang mulai diberlakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LMPM) pada tahun 2016. Sekolah model sendiri merupakan sekolah yang telah memenuhi mutu pendidikan berdasarkan pada delapan standar nasional pendidikan.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) perlu dimanage dengan baik agar pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan dan berjalan sesuai dengan tujuan. Mulai dari pelaksanaan hingga evaluasi harus dimanage dengan maksimal. Manajemen SPMI yang baik akan membawa dampak yang baik bagi mutu sekolah.

Salah satu sekolah yang sudah melakukan penjaminan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan SPMI adalah SMP Negeri 281 Jakarta Timur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan pada tanggal 06 januari – 15 januari peneliti bahwa SMP Negeri 281 Jakarta Timur sudah di amanatkan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan untuk menjalankan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SMP Negeri 281 Jakarta Timur terletak di di Jl. Kerja Bakti RT.7/RW.9, Kramat Jati, Kec.

Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. SMP Negeri 281 Jakarta Memiliki visi “unggul dalam intelektual, emosional, spiritual dan sehat”. SMP Negeri 281 Jakarta Pernah memperoleh gelar juara sekolah sehat peringkat 2 se-Jakarta Timur.

Penjaminan mutu pendidikan melalui kegiatan SPMI di SMP Negeri 281 Jakarta Timur secara resmi dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis dari LPMP sejak tahun pelajaran 2019. Dalam menjalankan kegiatan SPMI ada tim tersendiri yang bernama Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). TPMPS ini bertugas untuk 1) Mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan, 2) Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan, 3) Melaksanakan Pemetaan Mutu Pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan. 4) Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan, dan 5) Memberikan rekomendasi strategi pemenuhan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala satuan Pendidikan.

Setelah adanya SPMI pada tahun 2019 Sekolah lebih mudah menyesuaikan kebutuhan pada sekolah, tetapi dalam implementasinya sekolah masih banyak mendapatkan kendala dalam melaksanakan kegiatan SPMI. Pelaksanaan SPMI di SMP 281 JAKARTA dibuktikan dengan adanya pelaksanaan workshop, pelatihan dan seminar. Dalam

pelaksanaan SPMI sendiri sudah berjalan dengan cukup baik. Tetapi karena SPMI di SMP 281 Jakarta terbilang baru, sekolah masih banyak melakukan penyesuaian dan pengembangan terkait dengan penjaminan mutu internal. Dalam pelaksanaannya sekolah juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sebagai indikator adanya penjaminan mutu pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengelolaan satuan pendidikan berjalan sesuai standar. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang **“Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP 281 Jakarta Timur”**. sebagai tugas akhir di Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kualitas Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP 281 Jakarta Timur. Adapun sub fokus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP 281 Jakarta Timur.
2. Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP 281 Jakarta Timur.
3. Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP 281 Jakarta Timur.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta focus dan sub focus penelitian di atas maka peneliti menyusun pertanyaan penelitian mengenai penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 281 Jakarta Timur?
2. Bagaimana Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 281 Jakarta Timur?
3. Bagaimana Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 281 Jakarta Timur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan diatas dan untuk memperoleh data empiris mengenai Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Negeri 281 Jakarta Timur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Keduanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

dan implementasinya pada satuan pendidikan dasar dan menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu juga dapat menjadi rujukan yang bermanfaat untuk perkembangan teori manajemen mutu dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, masukan, serta sumbangsih pemikiran terkait dengan Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Negeri 281 Jakarta Timur.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melaksanakan observasi langsung terkait Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

c. Civitas Akademika

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca dan juga penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang serta akan mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama.